
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Sejarah pada Peserta Didik Kelas XI IPS

Neni Mediawati
MAN 3 Karawang
nenimediawati2356@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen bentuk *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) yang masing-masing berjumlah 37 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi, pembagian kelompok, diskusi, dan kuis. Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen telah menunjukkan adanya perubahan keaktifan belajar selama proses *treatment* diberikan. Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Sejarah

Abstract

The purpose of this study was to determine the use and effect of the course review horay type cooperative learning model on the learning activeness of students of class XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method of non-equivalent control group design. The population in this study was XI social studies class of SMAN 4 Tasikmalaya. The samples in this study were class XI IPS 1 (experimental class) and class XI IPS 2 (control class), each of which amounted to 37 people. Sampling using nonprobability sampling technique with purposive sampling form. Data collection techniques using observation and questionnaires. The learning process was carried out in three meetings consisting of introductory, core, and closing activities. The core activities consisted of material delivery, group division, discussion, and quizzes. Learning carried out in the experimental class has shown a change in learning activeness during the treatment process. The results of hypothesis testing using an independent sample t-test showed a sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Based on these results, it shows that there is an effect of the course review horay type cooperative learning model on student learning activeness in history learning in class XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya.

Keywords: *Course Review Horay Learning Model, Active Learning, History Learning*

PENDAHULUAN

Dalam keberlangsungan kehidupan manusia, pendidikan menjadi bagian yang sangat penting. Manusia dapat mencapai kualitas kehidupan yang baik dengan terus mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan tidak terlepas dari yang namanya proses belajar, khususnya kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan proses yang melibatkan peserta didik dan pendidik maupun sumber belajar, dimana elemen-elemen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi dalam lingkungan yang dijadikan tempat belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019:13). Interaksi tersebut sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, supaya proses pembelajaran berlangsung aktif.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada era abad 21 haruslah bersifat *student center*, dimana peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran. Peserta didiklah yang harus aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Peran guru hanya membimbing atau mengarahkan jika peserta didik menemukan kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung (Zubaidah, 2016:14). Dalam keberlangsungan proses pembelajaran, guru perlu mencoba menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting juga dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah, karena keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah akan mendorong kesadaran peserta didik betapa pentingnya mempelajari sejarah dalam kehidupan.

Pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan belajar mengajar dimana ilmu yang dipelajarinya yaitu tentang berbagai peristiwa masa lampau yang masih berkaitan dengan peristiwa masa kini (Yakiba & Aman, 2017:480). Mata pelajaran sejarah juga termasuk pada jenis mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Materi pada pembelajaran sejarah umumnya berupa hafalan, meskipun demikian dalam pembelajaran sejarah memerlukan adanya peran serta aktif dari peserta didik. Dalam hal ini peran guru juga penting dalam mengemas proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat aktif di dalamnya.

Keaktifan belajar peserta didik menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan Fadrijin yang dikutip oleh Firmansyah, dkk. (2023:82) menuturkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat merangsang dan mengembangkan bakat serta melatih kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik dengan keaktifan belajar yang baik memiliki tingkat penalaran yang tinggi terhadap apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka akan lebih memaknai proses pembelajaran.

Dalam hal ini, tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau peserta didik yang lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan menerapkan apa yang telah diperolehnya

dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi (Sudjana, 2017:61). Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Tasikmalaya, terdapat permasalahan terkait keaktifan peserta didik dalam belajar dilihat sesuai indikator, yaitu: 1) dalam pemberian tugas berkelompok, ada peserta didik yang masih belum bertanggung jawab dan tidak berpartisipasi secara penuh dalam pengerjaan tugas, 2) dalam proses pemecahan masalah, ketika guru melontarkan pertanyaan di tengah penyampaian materi, tidak banyak peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat atau mampu menjawab pertanyaan, 3) masih kurangnya peserta didik dalam hal bertanya kepada guru maupun sesama temannya pada saat pembelajaran sejarah, 4) peserta didik tidak secara inisiatif mencari informasi atau materi dari sumber lain, hanya memanfaatkan apa yang didapat dari guru, 5) peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok, dan 6) peserta didik tidak berinisiatif dalam menguji kemampuannya setelah proses pembelajaran.

Melihat dari fenomena tersebut, salah satu solusi yang diberikan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah (2019:13) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menunjukkan bahwa model tersebut berpengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu memicu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam model ini terdapat kuis yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan meriah karena jika suatu kelompok berhasil menjawab soal dengan benar dalam pelaksanaan kuis maka mereka akan berteriak “hore” ataupun diberi kesempatan menyanyikan yel-yel yang mereka sediakan (Ningrum, dkk., 2019:211). Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar, karena proses pembelajaran melibatkan peran aktif peserta didik dan dipadukan dengan permainan yang akan memberikan kesan yang menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran CRH, banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta dan berfokus pada peningkatan hasil belajar. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CRH yang memfokuskan pada peningkatan keaktifan belajar yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran sosial. Keaktifan belajar sendiri sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah yang cenderung dianggap pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran CRH terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya. Melalui temuan pada penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru sejarah terkait model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif untuk mendorong peserta didik lebih aktif selama pembelajaran sejarah. Melalui penelitian ini, peneliti mengkaji tentang **“Pengaruh Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran Sejarah pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Januari sampai 2 Februari 2024 di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen jenis *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya dan sampel yang dipilih adalah kelas XI IPS 1. Dalam teknik pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner yang disesuaikan dengan indikator keaktifan belajar.

Kuesioner yang digunakan berjumlah 21 butir pernyataan dengan skala likert 4 tingkat (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4=sangat setuju). Terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 21 butir pernyataan valid setelah melalui uji validitas isi dengan indeks validitas 0.8333 dan validitas konstruk dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0.861 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran kuesioner *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian diolah melalui tahap uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis untuk kemudian dapat membuktikan hipotesis yang telah ditentukan.

HASIL

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* berlangsung selama tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari rangkaian kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, guru akan memulai pembelajaran dan memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Guru juga menginformasikan terkait indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pertemuannya, yang dilanjutkan dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik. Pada bagian inti, guru terlebih dahulu akan menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar pada setiap pertemuan. Guru juga melangsungkan tanya jawab dengan peserta didik dan melibatkan peran serta mereka dalam proses belajar. Selanjutnya, peserta didik akan diarahkan untuk bergabung dengan kelompok belajar masing-masing dan diberikan LKPD untuk didiskusikan.

Dalam LKPD tersebut juga sudah terdapat kotak yang akan digunakan untuk pelaksanaan kuis. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan pengerjaan LKPD, guru memberikan arahan terkait kuis yang akan dilaksanakan. Guru memberi arahan agar peserta didik memberikan nomor pada kotak yang sudah disediakan. Soal akan dibacakan oleh guru secara acak dan setiap kelompok menjawab soal dengan menuliskannya pada kotak yang telah disediakan. Jika peserta didik menjawab benar, maka kotak diberi

tanda ceklis dan anggota kelompok meneriakkan “hore”. Setelah kuis selesai dilaksanakan, guru akan memberikan *reward* pada peserta didik yang mendapatkan perolehan nilai tertinggi. Ketika semua proses pembelajaran dilalui, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan akan menutup kegiatan pembelajaran.

Untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas jenis *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 26. Uji normalitas didasarkan pada pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig. > 0.05 berarti data dikatakan normal, sedangkan jika nilai sig. < 0.05 berarti data tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data		<i>Shapiro Wilk</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
Keaktifan Belajar	<i>Pretest Eksperimen</i>	.971	35	.472	Normal
	<i>Posttest Eksperimen</i>	.949	35	.109	Normal
	<i>Pretest Kontrol</i>	.977	35	.686	Normal
	<i>Posttest Kontrol</i>	.982	35	.847	Normal

Berdasarkan data pada tabel di atas, keseluruhan nilai sig. dari *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal karena semua nilai sig. > 0.05. Selanjutnya, data yang telah dinyatakan normal dapat melalui tahap uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Ketika data sebelumnya telah dinyatakan normal, maka uji homogenitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan jenis uji homogenitas *Levene-Test* berbantuan SPSS *for windows* versi 26. Pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu jika nilai sig. > 0.05 maka data dikatakan homogen, sedangkan jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		<i>Lavene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Keaktifan Belajar	<i>Based on Mean</i>	1.200	1	66	.277
	<i>Based on Median</i>	1.045	1	66	.310
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.045	1	65.739	.310
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.169	1	66	.283

Dilihat dari hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai sig. *based on mean* yaitu 0.277 yang berarti nilai sig. > 0.05 , sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis *independent sample t-test* yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan artian tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Keaktifan Belajar	Equal variances assumed	1.200	.277	8.266	66	.000	9.268	1.121	7.030	11.507
	Equal variances not assumed			8.229	63.256	.000	9.268	1.126	7.018	11.519

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0.000 yang dimana nilai $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan arti lain terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya.

Selama prosesnya, penerapan model pembelajaran CRH ini menggunakan metode diskusi dan kuis. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan belajar peserta didik. Selaras dengan pernyataan Octavia (2020:85) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan menciptakan situasi belajar yang tidak membosankan, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Peserta didik juga dilibatkan dalam kerja sama antar kelompok, sehingga melalui hal tersebut dapat terjalin hubungan sosial antara peserta didik satu sama lain.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru menyampaikan materi pembelajaran terkait pendudukan Jepang di Indonesia. Materi pokok tersebut terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang dibahas menjadi 3 pertemuan. Pada saat guru menjelaskan materi, peserta didik memperhatikan dengan seksama. Dalam kegiatan ini, guru juga melibatkan peran serta peserta didik. Guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan ringan terkait apa yang telah dibahas untuk mengetahui respon peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik memberi respon yang baik dengan mengemukakan pendapat mereka dalam menjawab pertanyaan

dari guru. Pada saat proses tanya jawab, pada pelaksanaan pertemuan pertama belum ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga terdapat peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Adanya kesadaran peserta didik untuk bertanya dapat diartikan bahwa indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (2017:61) yaitu peserta didik dapat bertanya kepada guru tercapai.

Setelah guru selesai menyajikan materi, peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar. Pada pembagian kelompok tersebut peserta didik akan diberikan LKPD untuk di diskusikan dengan anggota kelompok. Melalui diskusi kelompok, peserta didik akan saling berinteraksi dengan teman sebayanya. Diskusi kelompok inipun menjadi upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar. Pada diskusi kelompok, peserta didik bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang disajikan pada LKPD. Dalam LKPD tersebut terdapat persoalan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hatmono (2021:62) menjelaskan bahwa peserta didik dapat mengambil hikmah dan teladan dari materi yang ada dalam pembelajaran sejarah. Jika permasalahan yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, harapannya hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami tentang materi sejarah dan mengambil hikmah di dalamnya.

Pemecahan masalah yang dilakukan dalam diskusi dapat mendorong peserta didik saling bertukar pendapat untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Peserta didik juga memanfaatkan sumber lain untuk mencari informasi, tidak hanya dari materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan diskusi memerlukan adanya kerja sama antar anggota kelompok, sehingga semua peserta didik dapat terlibat aktif. Hasanah (2021:10) dalam hal ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan berdiskusi kelompok, peserta didik dapat menggali dan menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kesempatan ini peran guru adalah pembimbing yang memberi arahan kepada peserta didik jika mereka mengalami hambatan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model ini membuat peserta didik aktif dalam belajar dan berinteraksi dengan satu sama lain. Melalui serangkaian perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, keaktifan belajar terlihat semakin meningkat yang ditandai dengan terpenuhinya indikator keaktifan belajar. Ningrum, dkk. (2019:211) menjelaskan bahwa proses pembelajaran model CRH merubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, karena saat pelaksanaan kuis peserta didik terlihat antusias dan bersemangat untuk menyelesaikan soal kuis yang diberikan. Melalui proses pembelajaran dengan model CRH juga sebagai bentuk *review* materi yang telah disampaikan agar peserta didik tidak langsung lupa akan materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang telah dilakukan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Senada dengan pernyataan Hatmono (2021:62) bahwa model pembelajaran mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan juga efektif. Penjelasan lain juga disampaikan Payon, dkk. (2021:54) bahwa beberapa hal yang mampu mempengaruhi keaktifan belajar meliputi faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Penggunaan model pembelajaran menjadi bagian dari faktor pendekatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran

menyajikan panduan langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurangnya keaktifan belajar menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan terkhusus dalam proses pembelajaran sejarah. Zaeni, dkk. (2017:417) menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui keaktifan belajar tersebut, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dapat lebih meningkat. Peserta didik yang aktif akan menunjukkan antusias mereka dalam belajar. Mereka dapat menunjukkan interaksinya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, dan sebagainya yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan rendahnya keaktifan belajar dalam penelitian ini ditinjau oleh teori belajar behavioristik. Dalam teori tersebut menitikberatkan pada interaksi antara stimulus dan respon pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Maskun & Rachmedita (2018:30) bahwa belajar merupakan proses yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antara stimulus dan respon, yaitu tindakan apa yang diberikan oleh guru dan reaksi yang timbul dari peserta didik. Dalam penelitian ini stimulus yang diberikan untuk mengatasi permasalahan keaktifan belajar adalah penggunaan model kooperatif tipe CRH. Adapun responnya adalah keaktifan belajar peserta didik yang muncul saat proses pembelajaran.

Majid & Suyadi (2020:99) memberikan penjelasan bahwa dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak akan lepas dari peran guru di dalamnya. Stimulus yang diberikan oleh guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran harus tepat, agar respon yang diberikan peserta didik pun sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui stimulus yang diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe CRH, telah menimbulkan adanya respon yaitu keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar setelah dilakukannya perlakuan pada kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkah laku dari hasil proses pembelajaran. Nahar (2016:65) menyatakan bahwa teori belajar behavioristik memandang adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan asumsi pada teori belajar behavioristik. Keaktifan belajar dapat meningkat seiring diberikannya perlakuan berupa penggunaan model kooperatif tipe CRH.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran selama 3 pertemuan berjalan dengan kondusif dan lancar. Peserta didik memberikan respon yang baik atas proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis yang dilakukan, penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah dengan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini selaras dengan teori belajar behavioristik yang menekankan

pada perubahan perilaku dari hasil stimulus yang diberikan (penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH) dan respon dari peserta didik pada stimulus yang diterima (adanya perubahan keaktifan belajar).

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran CRH dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran yang sering dianggap pasif, seperti mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran CRH juga berpotensi diterapkan pada mata pelajaran lain yang memerlukan keaktifan peserta didik, namun tetap menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik.

Saran untuk penelitian selanjutnya, model pembelajaran CRH dapat diterapkan pada jenjang pembelajaran yang berbeda seperti jenjang SMP atau perguruan tinggi untuk mengetahui konsistensi pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau kolaborasi peserta didik untuk melihat lebih luas pengaruh yang diberikan dari model pembelajaran CRH dalam menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi. *Soedirman Economics Education Journal*, 1(1), 1–17.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Firmansyah, R., Marlina, L., & Dwikoranto, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 80–86.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna*, 1(1), 1–13.
- Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 60–74.
- Majid, M. F. A., & Suyadi. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 95–103.
- Maskun, & Rachmedita, V. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(1), 64–74.
- Ningrum, W. K., Putrini Mahadewi, L. P., & Ngurah Japa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 209–218.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yakiba, L., & Aman. (2017). Implementasi Metode Listening Team untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 01 Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. *Risalah*, 4(3), 477–492.
- Zaeni, Johara, A., Hidayah, & Fitria, F. (2017). Analisis keaktifan siswa melalui penerapan model teams games tournaments (TGT) pada materi termokimia kelas XI IPA 5 di SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang*, 416–425.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 2.